

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar, dan PDRB terhadap permintaan sektor perikanan di Pulau Sumatera periode 2019–2024, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan sektor perikanan di Pulau Sumatera.
2. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap permintaan sektor perikanan di Pulau Sumatera.
3. PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan sektor perikanan di Pulau Sumatera.
4. Secara simultan, inflasi, nilai tukar, dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap permintaan sektor perikanan di Pulau Sumatera.
5. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,994863 menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar, dan PDRB mampu menjelaskan variasi permintaan sektor perikanan sebesar 99,49%, sedangkan sisanya 0,51% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang terurai sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Pusat

Pemerintah diharapkan memperhatikan stabilitas ekonomi makro, khususnya dalam menjaga inflasi dan nilai tukar agar tidak berdampak negatif terhadap daya beli masyarakat dan keberlanjutan usaha perikanan. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung peningkatan produktivitas perikanan di Pulau Sumatera, misalnya melalui penyediaan infrastruktur pendukung seperti cold storage, pasar ikan modern, serta akses distribusi antarwilayah. Program pelatihan dan penyuluhan juga penting untuk meningkatkan keterampilan nelayan dalam pengelolaan usaha yang lebih efisien dan berorientasi pada pasar.

2. Bagi Pelaku Usaha Perikanan

Pelaku usaha perlu memperhatikan kualitas dan keberlanjutan produk perikanan dengan menerapkan standar mutu yang lebih baik. Diversifikasi produk, seperti pengolahan ikan menjadi produk bernilai tambah, juga dapat menjadi strategi untuk mengurangi ketergantungan pada pasar ikan segar yang rentan terhadap fluktuasi harga. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah maupun lembaga keuangan perlu diperkuat agar akses permodalan lebih mudah.

3. Bagi Masyarakat, Khususnya Nelayan

Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam membentuk kelompok usaha bersama atau koperasi, sehingga dapat meningkatkan posisi tawar dalam rantai distribusi dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak. Kesadaran terhadap pentingnya menjaga ekosistem laut dan perairan juga harus ditingkatkan, karena kelestarian sumber daya menjadi faktor kunci keberlanjutan sektor perikanan.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti harga ikan, tingkat konsumsi per kapita, investasi sektor perikanan, maupun kebijakan ekspor-impor, sehingga hasil analisis lebih komprehensif. Selain itu, cakupan wilayah dapat diperluas tidak hanya di Pulau Sumatera tetapi juga dibandingkan dengan pulau lain di Indonesia untuk melihat perbedaan pola permintaan perikanan antarwilayah. Penambahan rentang waktu penelitian juga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tren jangka panjang.

